**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah,sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo,2010).

Studi kasus ini menggunakan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013). Penelitian ini akan mendeskripsikan gambaran pola asuh ibu bekerja dalam perkembangan sosial anak prasekolah di TK Dharma Bakti Kota Malang.

**3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh

peneliti (Arikunto, 2006).

Subyek penelitian ini adalah ibu dan anaknya yang bersekolah di TK Dharma Bakti Kota Malang sejumlah 2 orang siswa dan ibunya.

Kriteria subyek penelitian :

1. Ibu yang anaknya bersekolah di TK Dharma Bakti Bareng Kota Malang
2. Ibu yang bekerja
3. Ibu yang bisa membaca dan menulis
4. Ibu yang bersedia diteliti dan telah menandatangani *informed cosent*
5. Ibu yang kooperatif dan dapat berkomunikasi secara verbal dengan baik
6. Anak yang bersekolah di TK Dharma Bakti Bareng Kota Malang.

**3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Bakti Kota Malang yang berada di Jalan Bareng Raya II D No. 496 Bareng Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dan pengolahan hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2019. Dilanjutkan dengan pengumpulan data pada Januari 2019 dan dilaksanakan pengolahan data dengan disertai bimbingan terstruktur.

**3.4 Fokus Studi**

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh ibu bekerja dalam perkembangan sosial anak prasekolah di TK Dharma Bakti Bareng Kota Malang.

**3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007). Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2012). Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel: Definisi Operasional Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi**  **Operasional** | **Indikator** | **Cara Ukur** | **Hasil Ukur** |
| Pola Asuh Orang Tua  Perkembangan sosial Anak | Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya.  Perkembangan sosial anak adalah kemampuan anak dalam bekerja sama dan berinnteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. | 1. Pola asuhan   Demokratis :   * 1. Anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.   2. Memprioritakan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka.   3. Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.   4. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.  1. Pola asuhan   Otoriter :   * 1. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.   2. Pengontrolan orang tua terhadap anak sangat ketat.   3. Orangtua hamper tidak pernah memberi pujian.   4. Orangtua tida mengajak kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.  1. Pola asuhan   Permisif :   * 1. Orangtua bersikap acceptance tinggi namun control rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.   2. Orangtua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.   3. Orangtua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hamper tidak menggunakan hukuman.   (Mumayzizah, 2017)    Menurut Permendikbud No.137 tahun 2014 :  1. Kesadaran diri anak :   1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa). 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).     2. Rasa tanggung jawab anak :   1. Tahu akan haknya. 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan). 3. Mengatur diri sendiri. 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.   3. Perilaku prososial :   1. Bermain dengan teman sebaya. 2. Dapat merespon perasaan temannya secara wajar. 3. Berbagi dengan orang lain. 4. Menunjukkan sikap toleransi serta tata karma sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. | Wawancara  Wawancara  Wawancara  Observasi  Observasi    Observasi | Naratif  Naratif  Naratif  Naratif    Naratif    Naratif |

**3.6 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2006) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian dalam bentuk angket, ceklis (check-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Instrumen pada penelitian ini adalah pedoman wawancara pola asuh ibu & lembar observasi perkembangan sosial anak.

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner, observasi, wawancara atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2007). Pengumpulan data dalam kasus ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi.

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face) (Notoatmodjo, 2012). Aspek yang diwawancara adalah identitas subjek penelitian, identitas anak, dan hal-hal tentang kegiatan/perlakuan pola asuh seperti lebih condong ke pola asuh demokratis, otoriter atau permisif.

Obeservasi yaitu suatu prosedur yang terencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar dengan merekam, dan mencatat jumlah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoajmodjo, 2012). Pada studi kasus ini peneliti mengobservasi perkembangan sosial anak prasekolah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Persiapan
   1. Peneliti meminta surat ijin dari Ketua Jurusan Poltekkes Kemenkes Malang
   2. Mengurus perizinan di TK Dharma Bakti Bareng Kota Malang
   3. Menentukan dua responden yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian di TK Dharma Bakti Bareng Kota Malang dengan cara acak pada kelompok anak yang ibunya bekerja
2. Pelaksanaan
   1. Mendatangi dan menemui responden yang sudah ditentukan dan setelah itu memberikan penjelasan *(Informed consent)*
   2. Responden menyetujui dan menandatangi surat pesetujuan
   3. Melakukan wawancara kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat, kemudian melakukan obeservasi kegiatan anak selama di sekolah.
   4. Melakukan penelitian seperti diatas sampai semua responden terpenuhi
   5. Mengumpulkan hasil penelitian seperti hasil wawancara dan data observasi yang telah dilakukan.
3. Evaluasi
   1. Melakukan pengecekan data hasil penelitian, apabila data belum lengkap, peneliti mengulang proses penelitian sampai didapatkan data yang lengkap dari responden.
   2. Melakukan pengolahan data.

**3.7 Analisis Data Penelitian**

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non statistik yaitu pengolahan data yang tidak menggunakan analisa statistik melainkan dengan analisa kualitatif (Notoatmodjo, 2012). Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Setelah semua data hasil penelitian terkumpul kemudian dianalisa sesuai jawaban responden, kemudian diambil kesimpulan mengenai gambaran pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja pada perkembangan sosial anak dalam bentuk narasi.

Observasi dilakukan secara terstruktur dan terencana sesuai kesepakatan dengan responden. Observasi dilakukan satu kali dengan langsung sehari mengobservasi 2 subjek yaitu anaknya di sekolah. Yang dilakukan yaitu mengobservasi perkembangan sosial anak. Jenis analisa data hasil observasi adalah analisis kualitatif yaitu deskriptif.

Jenis analisa data hasil wawancara adalah analisis kualitatif. Data diperoleh dari wawancara dengan ibu dilakukan saat dirumah saat pulang kerja, dengan cara pencatatan pada saat wawancara, setelah data terkumpul dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data. Apabila semua data sudah diperoleh data tersebut be diuraikan menjadi kalimat sesuai dengan pernyataan atau jawaban subjek penelitian kemudian disimpulkan secara umum.

**3.8 Penyajian Data**

Dalam studi kasus ini data disajikan dalam bentuk data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung. Penyajian secara textular biasanya digunakan untuk penelitian kualitatif (Notoatmojo, 2010). Pada penelitian ini data disajikan secara narasi.

**3.9 Etika Penelitian**

Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008).

1. Prinsip manfaat

1. Bebas dari penderitaan

Penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

1. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal - hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

1. Risiko (Benefits ratio)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada tahap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignity)

1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (right to self determination). Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek ataupun tidak, tanpa adanya suatu sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.
2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right of fall disclousure). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subyek.
3. *Informed consent,* Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkaptentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (right to justice)

1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right in fair treatment). Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
2. Hak dijaga kerahasiaannya (right to privacy)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan narus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama dan rahasia. Untuk menjaga kerahasiaan dan menjamin keselamatan subyek penelitian.